

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial sebagai alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara satu dengan yang lain. Pesatnya perkembangan media sosial seperti sekarang membuat orang bisa memiliki media sendiri dan dapat mengaksesnya dengan mudah. Seorang pengguna dapat mengakses media sosial menggunakan media sosial dengan jaringan yang mengakses internet tanpa biaya besar dan tanpa alat yang mahal. Pengguna media sosial bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik teks, gambar, video, grafis dan berbagai model konten lainnya.

Di zaman sekarang siapa yang tidak tahu dengan aplikasi yang satu ini, yang sering di sebut dengan WhatsApp atau WA, media tersebut termasuk dalam media yang sering di pakai oleh beberapa kalangan, baik itu orang tua ataupun anak muda. WhatsApp sangat berperan penting sebagai media sosial yang dapat memberikan informasi secara cepat dan sebagai forum komunikasi di kalangan masyarakat. WhatsApp atau WA sudah menjadi kebutuhan bagi pengguna media sosial, untuk berkomunikasi melalui teks, telfon, atau video call, pengguna WhatsApp pun biasanya membuat berbagai macam grup, melalui grup tersebut informasi yang sedang terjadi dapat di sebarakan tanpa tau kebenarannya terlebih dahulu.

Termasuk digunakan masyarakat Cikampek, menjadikan media sosial WhatsApp ini sebagai media sosial untuk bertukar informasi dengan siapapun. WhatsApp tentunya banyak diminati oleh semua kalangan karna WhatsApp adalah

salah satu media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi mengenai berbagai macam informasi yang sedang booming dikalangan masyarakat, termasuk berita mengenai COVID-19 ini yang sedang mewabah di berbagai belahan dunia.

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis).

Dari berbagai penelitian, metode penyebaran utama penyakit ini diduga adalah melalui droplet saluran pernapasan dan kontak dekat dengan penderita. Droplet merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang dapat mengandung virus penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara. Droplet dapat melewati sampai jarak tertentu (biasanya 1 meter).

Droplet bisa menempel di pakaian atau benda di sekitar penderita pada saat batuk atau bersin. Namun, partikel droplet cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. Gejalanya yaitu demam, batuk, dan napas yang pendek. The Center for Disease Control and Prevention (CDC) percaya bahwa pasien virus corona dapat mengalami gejala-gejala ini dari 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya.

Pandemi virus corona (COVID-19) telah menimbulkan berbagai jenis perasaan mulai dari stres, khawatir, cemas, iritasi, marah, depresi, hingga rasa takut. Mengingat sifat dan besarnya krisis saat ini, banyak hal yang menyebabkan ketakutan. Dari kekhawatiran tentang kesejahteraan kita sendiri dan orang lain, kerawanan pangan/perumahan/keuangan, kemampuan kita untuk mengatasinya, sehingga masa depan hidup kita. Yang mendasari ketakutan ini adalah ketidakpastian akan hal yang tidak di ketahui.

Penyebaran virus corona (COVID-19) di tengah masyarakat turut memukul perekonomian negara Indonesia. Hampir semua sektor perekonomian nasional mengalami perlambatan. Di sisi lain, Statqo Analytics melaporkan kekhawatiran masyarakat juga terdapat pada kesediaan stok pangan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan disini memaksudkan suatu proses menerima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Lalu, stimulus tersebut akan segera diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan saraf, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi yang dilakukan oleh masing-masing individu, dengan hasil persepsi yang tentu akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Persepsi disebut juga sebagai inti komunikasi, karea jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki. Persepsi juga yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT CIKAMPEK TENTANG PEMBERITAAN COVID-19 PADA MEDIA SOSIAL”**

1.2 Fokus Penelitian/Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Melihat konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada

“Bagaimana Persepsi Masyarakat Cikampek Mengenai Pemberitaan COVID-19 pada media sosial Whatsapp?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memperoleh beberapa pertanyaan peneliti yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana sensasi masyarakat cikampek mengenai pemberitaan COVID-19.
2. Bagaimana atensi masyarakat cikampek mengenai pemberitaan COVID-19.
3. Bagaimana interpretasi masyarakat cikampek mengenai pemberitaan COVID-19.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui sensasi masyarakat cikampek mengenai pemberitaan COVID-19.
2. Untuk mengetahui atensi masyarakat cikampek mengenai pemberitaan COVID-19.
3. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat cikampek mengenai pemberitaan COVID-19.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sebuah ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Peneliti ini sangat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi ilmu komunikasi, khususnya pada bidang *public relations*.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan terhadap persepsi masyarakat Cikampek Tentang Pemberitaan COVID-19 Pada Media Sosial.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi Persepsi Masyarakat Cikampek.
- b. Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu masyarakat mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan kepada masyarakat.